

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk menghubungkan ujaran antara penutur satu dengan penutur yang lainnya. Salah satu alat berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa apabila digunakan sedemikian baik dapat memberikan nilai hiburan, seperti halnya teks anekdot yang mengandung unsur kelucuan dan mengesankan, yang membahas berdasarkan pada kejadian yang sebenarnya. Penggunaan bahasa bisa berupa gambar yang digunakan sebagai wujud kritik, sindiran atau sekadar hiburan. Bahasa diikuti dengan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini diharapkan agar penutur dan lawan tutur memperoleh kejelasan dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh penutur. Bahasa yang baik tercermin dari sikap yang baik dan sopan dalam bersikap. Sopan santun dalam masyarakat memiliki peran penting dikarenakan dengan sopan santun mampu memberi nilai yang positif dalam diri seseorang.

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum mampu memberikan landasan dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Paradigma dari kurikulum 2013 telah mencanangkan pembelajaran bahasa berbasis teks. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan perilaku dari hasil pembelajaran diantaranya perubahan aspek perilaku kognitif, konatif, afektif, dan motorik. Murray Print (dalam Yani, 2013:5) mengemukakan pendapat tentang pengertian kurikulum. Kurikulum adalah semua kesempatan belajar yang direncanakan untuk peserta didik di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam satu rangkaian pengembangan standar yang berkaitan dengan reformasi bidang pendidikan yaitu empat standar yang menjadi substansi kurikulum yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses (pembelajaran), standar penilaian, dan empat standar lainnya yang

diluar kurikulum. Gradasi pengembangan kurikulum 2013 memperlihatkan konsistensi dari kerangka berpikir dalam penataan materi pembelajaran yang berangkat dari yang umum ke khusus, dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang dekat ke yang jauh. Keistimewaan kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan.

Buku pelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, maka menjadi sarana yang penting dalam upaya pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik. Buku teks juga dapat dijadikan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tidak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi rapi. Buku teks memberi kesempatan pada pembaca untuk menyegarkan ingatan, karena membaca dapat memperkuat ingatan yang sudah ada. Buku teks harus mencerminkan suatu sudut pandang yang jelas. Terdapat teks yang memberikan kejelasan mengenai suatu fenomena yang terjadi disekitar kita, jadi sudut pandang tersebut sangat jelas dan benar adanya. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai teks tersebut yaitu teks anekdot. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, yang membahas mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan pada kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot terdapat pada kurikulum 2013, jadi peneliti memfokuskan pada buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 terdapat banyak fenomena yang sudut pandangnya jelas. Kejelasan dari fenomena tersebut dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik yaitu penyimpangan prinsip sopan santun. Menurut Leech prinsip sopan santun memiliki enam maksim: maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim pemufakatan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Penyimpangan prinsip sopan santun dari data yang diperoleh disebabkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan tuturan tersebut menjadi tidak santun. Pranowo (dalam Chaer, 2010:69-70) menyebutkan adanya beberapa faktor penyebab ketidaksantunan antara lain mengeritik secara langsung dengan

menggunakan kata-kata kasar, dorongan emosi penutur, sengaja menuduh lawan tutur, protektif terhadap pendapat sendiri, dan sengaja memojokkan lawan tutur.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai teks anekdot. Penelitian ini fokus pada prinsip sopan santun pada bidang pragmatik. Tuturan yang diungkapkan oleh seorang tokoh dalam teks anekdot dapat digunakan sebagai bahan ajar. Teks anekdot dapat dijadikan sebagai sarana belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penyimpangan Prinsip Sopan Santun Materi Anekdote pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian memiliki dua masalah.

1. Bagaimana realisasi bentuk penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot?
2. Bagaimana faktor yang menyebabkan penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan realisasi bentuk penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada anekdot.
2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan penyimpangan prinsip sopan santun yang terdapat pada teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk memahami bidang pragmatik, serta memberikan wawasan pengetahuan kepada pembaca yang berkaitan dengan prinsip sopan santun materi anekdot pada buku teks bahasa Indonesia Kelas X SMA kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan ilmu kepada peneliti dan membantu memberikan informasi terhadap penelitian yang sejenis.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dalam membuat bahan ajar.